

PELAKSANAAN QURBAN BULAN SABIT MERAH INDONESIA (BSMI) NTB DI MASSA PANDEMI COVID-19

**Rohadi*¹, Hari Wahyu Patrihady², Fath Arina Fahma³, Novita Laily Shalatih⁴,
Sunisa Fuji⁵**

Departemen Bedah Saraf, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram¹

RSUD Provinsi NTB²

Puskesmas Bayan, Lombok Utara³

RSUD Lombok Timur⁴

Bulan Sabit Merah Indonesia Wilayah NTB⁵

*corresponding author: Rohadi, rha.ns2010@gmail.com, Mataram, Indonesia

Abstrak. Selama pandemi covid 19, seluruh masyarakat Indonesia harus menerapkan protokol kesehatan. Idul Adha merupakan salah satu hari raya umat Islam yang identik dengan penyembelihan hewan kurban seperti sapi atau kambing. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menunjukkan bagaimana penerapan protokol kesehatan selama Pandemi Covid di Bulan Sabit Merah Indonesia di Nusa Tenggara Barat pada saat Idul Adha untuk mencegah dan mengurangi infeksi virus. Sehingga protokol kesehatan tetap berjalan dan masyarakat tetap mendapatkan manfaat dari ibadah kurban. Penerapan protokol kesehatan dimulai dari persiapan hingga proses akhir pendistribusian daging kurban,

Kata kunci: Kurban, protokol kesehatan, BSMI, covid 19

Abstrak. During Pandemic covid 19, All of the citizen in indonesia have to implement health protocols. Eid Al Adha is one of muslim a holyday in islam which is identic with slaughter a specific animal (Qurban) such as cows or goat. The purpose of writing this article is for showing how to apply the health protocol during Pandemic Covid in Indonesian Red Crescent in West Nusa Tenggara at the moment of Eid Al Adha to prevent and decrease the viral infection. So health protocol is going on and the comunity still got the benefit of the Qurban. The implementation of the health protocols began from the preparation until the end of process of distribution the meat,

Keywords : *Qurban, health protocol, BSMI, covid 19*

Pendahuluan

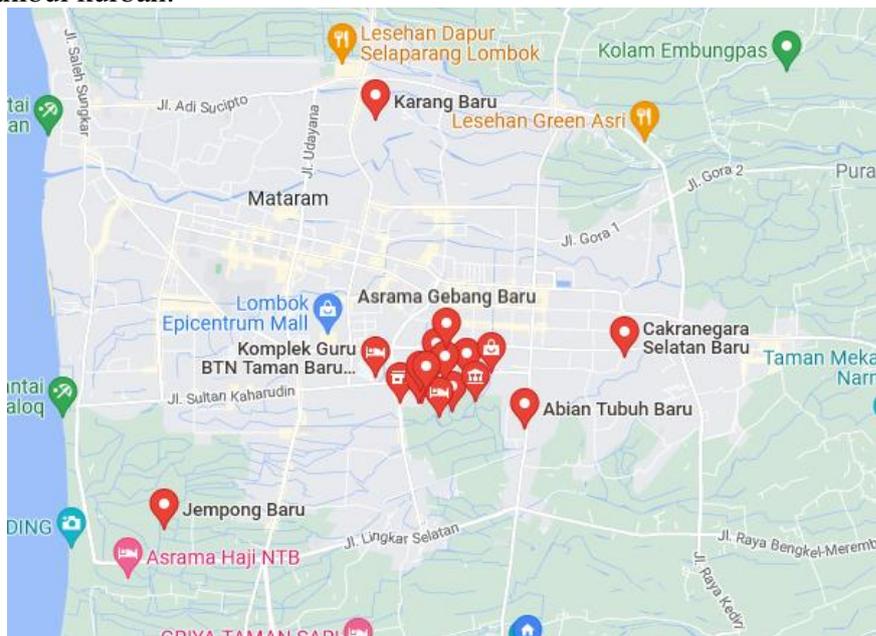
Berkurban adalah salah satu ibadah yang tergolong sunah muakad dan makruh meninggalkannya jika mampu melaksanakannya. Berkurban ditetapkan oleh Allah untuk memperingati momentum yang dialami oleh Nabi Ibrahim dan sebagai keleluasaan bagi umat muslim pada hari raya. Disyaratkan pada hewan kurban untuk tidak disembelih kecuali setelah matahari terbit pada hari raya Idul Adha dan telah melewati waktu dengan durasi yang cukup untuk mengerjakan shalat hari raya. Hewan kurban dapat disembelih setelah itu pada hari kapanpun selama tiga hari baik siang maupun malam.

Kegiatan kurban perayaan Idul Adha mengumpulkan banyak orang sehingga dirasa mengkhawatirkan di masa pandemi covid-19. Berdasarkan kondisi tersebut maka sangat

diperlukan adanya kegiatan penyembelihan kurban yang menjamin keamanan dan kesehatan untuk para shahibul kurban dan juga masyarakat muslim khususnya di NTB dengan cara penerapan protokol kesehatan yang ketat sejak sebelum kegiatan, penyaluran, sampai dengan pasca kegiatan kurban.

Menurut *Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS)*, potensi nilai ekonomi kurban Indonesia pada tahun 2021 turun mencapai sekitar 13% dibandingkan proyeksi tahun 2020 yang disebabkan oleh kondisi perekonomian nasional yang mengalami resesi akibat pandemi. Pendapatan masyarakat mengalami penurunan, atau terelokasi pada kebutuhan yang mendesak, terutama pada pemenuhan kebutuhan hidup dan kesehatan. Akibatnya, jumlah dan nilai kurban mengalami penurunan. Kurban tentunya tidak boleh sekedar dimaknai secara simbolik tetapi juga makna sosial yang ingin dicapai dibalik perintah agama tersebut, yaitu keseimbangan kesejahteraan dan solidaritas sosial. Pesan moral kurban ini menjadi penting di tengah penderitaan masyarakat akibat pandemi saat ini. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sedang terjadi saat ini pastinya berdampak pada pembatasan aktifitas masyarakat, termasuk kegiatan keagamaan. Namun seiring dengan inovasi dan perkembangan teknologi, kegiatan distribusi pelayanan kurban tidak mengalami hambatan yang signifikan di tengah pembatasan mobilitas manusia akibat pandemi. Strategi yang dapat dilakukan yaitu penerapan protokol kesehatan di seluruh proses kegiatan, skrining *covid* untuk seluruh personil yang terlibat, proses penyembelihan yang cepat, dan pendistribusian daging kurban yang efektif sehingga tidak menimbulkan kerumunan massa.

Penyembelihan hewan kurban dilakukan di rumah salah satu relawan yaitu Lingkungan Gebang, Kota Mataram dimana pada saat survey lokasi sebelum kegiatan, tempat tersebut memiliki area yang cukup luas sehingga dapat diterapkan protokol kesehatan dan mencegah terjadinya kerumunan. Hasil dari hewan kurban dibagikan kepada kaum dhuafa di sekitar tempat tinggal para relawan, masyarakat yang membutuhkan di sekitar rumah sehat BSMI, pengurus yang terlibat dalam kepanitiaan, serta para shahibul kurban.



Gambar 1. Peta Lokasi Lingkungan Gebang, Kota Mataram <https://goo.gl/maps/bT69EKH7V3eeQEiq9>

Metode

Persiapan

Untuk pelaksanaan kegiatan Qurban terlebih dahulu dibentuk Tim Work (Panitia) yang melibatkan Pengurus dan relawan baik dari BSMI Provinsi maupun BSMI Kota dan Kabupaten. Beberapa divisi dibentuk untuk memfokuskan tugas dan kerja, diantaranya Divisi Humas yang bertugas untuk membuat *flyer* himbauan yang mengajak para pengurus, relawan serta masyarakat untuk turut berqurban bersama BSMI. Lalu divisi penyembelihan dan pembagian daging qurban yang nantinya akan bertanggung jawab atas tata laksana penyembelihan hewan qurban serta langkah-langkah pendistribusian daging ke masyarakat pada hari pelaksanaan qurban.

Pelaksanaan

Penyembelihan dan pembagian hewan qurban dilaksanakan H+2 Ied Adha. Hewan qurban lebih dulu disiapkan dengan proses pemilihan yang sesuai dengan ketentuan syariat. Ketentuan Hewan yang dijadikan qurban menurut para ulama, hewan yang bisa dijadikan kurban harus memenuhi tiga syarat:

1. Harus hewan ternak, yaitu unta, sapi, kambing, atau domba.
2. Harus mencapai usia minimal yang telah ditentukan oleh syariat. Unta minimal berumur 5 tahun dan telah masuk tahun ke-6. Sapi minimal berumur 2 tahun dan telah masuk tahun ke-3. Domba usia 1 tahun atau minimal berumur 6 bulan bagi yang sulit mendapatkan domba yang berumur 1 tahun. Kambing minimal berumur 1 tahun dan telah masuk tahun ke-2.
3. Harus sehat, tidak cacat, dan tidak berpenyakit.

Hewan qurban dibeli dari masyarakat sekitar yang merupakan peternak. Pada H-1 pelaksanaan qurban, hewan-hewan tersebut dibawa ke markas BSMI yang ditentukan sebagai lokasi penyembelihan. Penyembelihan dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 06.00 hingga pukul 08.00 dilakukan oleh juru sembelih halal (*juleha*) yang dibayar oleh Panitia. Proses pengulitan dan pemotongan daging hewan qurban dilakukan oleh relawan yang sudah ditugaskan dibantu para jagal. Daging yang sudah dipotong kemudian ditimbang secara adil (sejumlah 1,5 kg) lalu dibungkus kantong yang sudah disiapkan oleh Panitia. Pada proses pendistribusian, pengurus dan relawan turun langsung ke masyarakat dengan metode *door to door* untuk menghindari kerumunan (berhubung qurban di laksanakan dalam kondisi masih pandemi *COVID 19*). Hewan qurban dibagikan kepada masyarakat dhuafa di sekitar tempat tinggal para relawan dan pengurus yang terlibat dalam kepanitiaan.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan sistem pelaporan dari tiap relawan dan pengurus yang terlibat dalam pendistribusian dengan menyertakan foto dokumentasi sebagai bukti. Pendataan sasaran distribusi daging hewan qurban disesuaikan dengan jumlah paket daging yang tersedia. Hasil kegiatan terkait jumlah paket daging qurban dan jumlah serta sasaran pendistribusian dilaporkan melalui rapat evaluasi panitia dan disampaikan kepada publik dalam bentuk berita kegiatan di sosial media dan lewat jurnal ilmiah.



Hasil dan Pembahasan

Ibadah Qurban adalah salah satu bentuk ibadah dimana seseorang ikhlas mengorbankan apa saja yang dimilikinya dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah. Menurut bahasa qurban terambil dari kata *qaruba* berarti dekat, yaitu sesuatu yang dipersembahkan kepada Tuhan, baik berupa barang yang disedekahkan, atau dalam bentuk melakukan ibadah tertentu. Tetapi kata ini lebih banyak dipahami dalam arti mempersembahkan sesuatu yang bersifat material. Sedangkan menurut syara' ialah memotong seekor binatang tertentu dengan niat pendekatan diri kepada Allah pada waktu tertentu (hari nazar atau hari idul Adha dan hari-hari tasyriq 11-13).

Di dalam ajaran Islam, qurban disebut juga dengan *al-udhiyyah* dan *adh-dhahiyyah* yang berarti binatang sembelihan, seperti unta, sapi atau kerbau, dan kambing yang disembelih pada hari raya Idul Adha dan hari-hari tasyriq sebagai bentuk taqarrub atau mendekati diri kepada Allah.

Dasar hukum berqurban terdapat dalam Al-Quran surat **Al-Kautsar (108):2** yang artinya "*Shalatlah untuk Tuhanmu dan potonglah binatang Qurban*". Begitu pula dalam surat **Al-Hajj (22):36** yang artinya "*Dan unta kami menjadikannya untuk kamu sebagian dari syiar-syiar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri dan terikat, dan apabila telah roboh (mati), makanlah sebahagian dagingnya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (tidak minta-minta) dan orang yang meminta, demikianlah kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu mudah-mudahan kamu bersyukur*".

Selain terdapat dalam Al Quran perintah berqurban juga terdapat dalam hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Al-Hakim, Turmuzi dan Ibnu Majah dari A'isyah ra : Artinya: "*Tiada suatu amalan yang dilakukan oleh anak cucu Adam pada hari ied al-adha yang lebih dicintai oleh Allah melebihi pemotongan hewan qurban, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat dengan tanduknya, kukunya serta bulu-bulunya, sesungguhnya darah hewan qurban itu telah sampai di sisi Allah sebelum menyentuh tanah, maka sucikanlah (Ihlaskanlah) dirimu*" (HR. Ibnu Majah dan Turmuzi).

Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) NTB adalah lembaga kemanusiaan yang secara rutin melaksanakan Qurban sejak tahun 2018, adapun hewan yang dijadikan qurban berupa sapi dan kambing. Biasanya hewan qurban yang disembelih berasal dari relawan maupun masyarakat umum. Pelaksanaan qurban oleh BSMI NTB sepenuhnya dilakukan oleh relawan, mulai dari persiapan sebelum penyembelihan, saat penyembelihan, serta setelah penyembelihan hewan qurban itu sendiri. Untuk tahap penyembelihan relawan BSMI dibantu oleh juru sembelih halal (JULEHA) yang sudah terlatih.

Sejak pandemi *covid-19* di tahun 2020, kegiatan qurban oleh BSMI selalu menerapkan protokol kesehatan mulai dari proses persiapan hingga penyaluran daging qurban dimana para relawan mengantar langsung ke rumah dan lokasi penerima yang bertujuan untuk menghindari kerumunan. Hal ini sangat direspon positif oleh masyarakat karena mereka tidak perlu berdesak-desakan untuk mendapat hewan qurban yang tentunya akan meningkatkan penyebaran *covid-19*. Selama masa pandemi *covid* tepatnya tahun 2021 dan 2022 BSMI NTB menyembelih 3 ekor sapi dan 20 ekor kambing yang mana dihasilkan sebanyak 820 paket hewan kurban yang kemudian disalurkan ke masyarakat yang berhak menerima. Penyaluran daging qurban biasanya dibagikan kepada warga disekitar Rumah Sehat BSMI dan juga warga disekitar rumah para relawan. Selain

penyaluran yang langsung dilakukan oleh relawan ke masyarakat yang membutuhkan, dalam hal mencegah penyebaran *covid 19* panitia juga membatasi relawan yang ikut terlibat, semua panitia yang terlibat harus menerapkan prokes diantaranya selalu menggunakan masker, panitia juga menyediakan air, sabun atau *hand sanitizer* yang cukup. Anak-anak dan warga lanjut usia (di atas 50 tahun) serta warga yang sakit tidak dilibatkan dalam penyembelihan hewan qurban. Selain itu, sohibul kurban tidak harus hadir di lokasi saat penyembelihan. Shohibul Kurban dapat menyaksikan penyembelihan hewan qurban secara *online*.



Gambar 2. Proses Penyembelihan Hewan Kurban oleh Relawan BSMI



Gambar 3. Proses Pengulitan Hewan Kurban oleh Relawan BSMI



Gambar 4. Proses Pengemasan Daging Kurban oleh Relawan BSMI

Simpulan

Penerapan protokol kesehatan saat pelaksanaan kurban oleh BSMI merupakan hal yang menjadi prioritas ada beberapa hal yang menjadi fokus perhatian tim BSMI saat menjalankan kegiatan kurban yaitu higienitas daging kurban dan alat yang digunakan dalam penyembelihan. Pencegahan penularan *covid* antara petugas dan penerima daging disiasati dengan menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan standar yaitu menggunakan masker, selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, kemudian mencegah kerumunan berlebih melalui penyaluran daging kurban ke rumah penerima. alat-alat yang digunakan pada proses penyembelihan di steril dengan baik, kemudian daging kurban di kemas dengan cepat dan rapih agar tidak terkontaminasi tangan, atau alat atau bahan kontaminan lainnya.

Banyak masyarakat yang bersyukur atas pemberian paket hewan kurban dari BSMI, mereka berharap BSMI secara rutin membagikan hewan kurban karena dapat mempererat silaturahmi antara para relawan dan masyarakat. Evaluasi penyembelihan hewan kurban tetap dilakukan setiap selesai acara. pada kegiatan kali ini Alhamdulillah semua berjalan dengan baik, daging kurban terdistribusi kepada penerima manfaat, protokol kesehatan tetap diterapkan. hal yang perlu diperhatikan adalah terkait ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan level yang lebih tinggi misalnya penambahan Apron dan sarung tangan agar petugas dan daging kurban lebih higienis. Selain itu proses sosialisasi pengadaan kurban oleh BSMI juga perlu ditingkatkan sehingga banyak masyarakat dan relawan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kurban oleh BSMI yang tentunya akan meningkatkan jumlah penerima manfaat daging kurban kepada masyarakat yang membutuhkan.

Ucapan Terima Kasih

Kami dari BSMI selaku pelaksana, menghaturkan terimakasih dan Jazakumullah Khair kepada semua pihak (pengurus, relawan dan masyarakat) yang telah berkenan menitipkan hewan qurbannya dan turut serta membantu selama proses kegiatan kurban.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2016). Qurban: wujud kedekatan seorang hamba dengan tuhan. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 109-
<http://jurnal.upi.edu/taklim/view/3885/qurban:-wujud-kedekatan-seorang-hamba-dengan-tuhan.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. “Luas Wilayah dan Persentase Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2016” Diakses pada 30 Desember 2022. <https://ntb.bps.go.id/statictable/2017/11/13/165/luas-wilayah-dan-persentase-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-nusa-tenggara-barat-2016.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. “Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut (Persen), 2018” Diakses pada 30 Desember 2022. <https://ntb.bps.go.id/indicator/108/333/1/persentase-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-.html>
- Kusuma, M. F. P., Ramadhan, A. R., Ghozhan, M. F. S., & Affianty, D. (2021, October). Penjualan Dan Penyuluhan Hewan Qurban. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1)..
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10967>
- Rama, A. (2021). “Perspektif: Kurban di Masa Pandemi”. *Bisnis Indonesia*. Diakses pada 30 Desember 2022
<https://koran.bisnis.com/read/20210719/244/1419172/perspektif-kurban-di-masa-pandemi>
- Sabiq, S. (2008). *Fikih Sunnah jilid 5 Tahkik dan Takhrij*: Muhammad Muhammad Nasiruddin Al-Albani. Bab Hewan Kurban. Jakarta: Cakrawala Publisng.
- Tempo. (2020). “Gubernur NTB Umumkan Kasus Positif Corona Pertama di Lombok” Diakses pada 30 Desember 22 <https://nasional.tempo.co/read/1323462/gubernur-ntb-umumkan-kasus-positif-corona-pertama-di-lombok>
- Tho'in, M., Sumadi, S., Efendi, T. F., Muliastari, D., Samanto, H., Utami, W. B., & Marimin, A. (2022). Sosialisasi Penjualan dan Pembagian Hewan Qurban Sesuai Syariat Islam. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 353-358. Diakses pada 29 Desember 2022. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/6132>

